Karakteristik Pengunjung Di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun

(Characteristics of Visitors at the Bukit Indah Simarjarunjung Tourism Object in Dolok Pardamean District, Simalungun Regency)

Simon H. Sidabukke[1], Meylida Nurrachmania[1]*,Adi Paulima Manullang[1]
Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun Pematangsiantar[2]

Abstrak: Karakteristik pengunjung akan mempengaruhi aktivitas serta perilaku pengunjung dalam berwisata dan dapat berpengaruh pada jumlah kunjungan yang hasilnya diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan tempat wisata. Karakteristik pengunjung yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jenis kelamin, usia, status pernikahan, asal, tingkat pendapatan, sarana transportasi, serta waktu yang dibutuhkan pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata dengan tetap memperoleh kenyamanan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung dan mengidentifikasi fasilitas apa yang perlu ditambahkan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung. Penentuan pengunjung yang terpilih sebagai sampel (responden) dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu pengunjung yang secara kebetulan dapat ditemui di dalam lokasi wisata. Alasan pemilihan metode *accidental sampling* untuk mempermudah pengambilan data, karena penentuan sampel pada metode ini ialah individu yang mudah ditemui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung yang dominan ialah pengunjung yang berasal dari Kabupaten Simalungun (34%), tingkat pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 59%, pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa (37%), tingkat pendapatan sebesar Rp2.500.001,00 – Rp5.000.000,00, (38%), belum menikah (73%), pola kunjungan bersama teman (52%), dan sebagian besar informasi wisata pengunjung diperoleh melalui keluarga/saudara ataupun teman (79%). Pengelola dapat menggunakan data mengenai karakteristik pengunjung sebagai bahan untuk menyusun rencana pengembangan wisata Bukit Indah Simarjarunjung.

Kata Kunci: Bukit Indah Simarjarunjung, Karakteristik pengunjung, Wisata,

Abstract*: The characteristics of visitors will affect the activities and behavior of visitors in traveling and can affect the number of visits that the results are expected to be used as the basis for the development of tourist attractions. The characteristics of visitors referred to in this study are gender, age, marital status, origin, income level, means of transportation, and the time required for visitors to carry out tourist activities while still obtaining comfort. The purpose of this study is to identify the characteristics of visitors at the Bukit Indah Simarjarunjung Tourism Object and identify what facilities need to be added to improve visitor comfort at the Bukit Indah Simarjarunjung Tourism Object. Determination of visitors who were selected as samples (respondents) was carried out by accidental sampling method, namely visitors who could be found by chance in the tourist location. The reason for choosing the accidental sampling method is to facilitate data collection, because the sample determination in this method is an individual who is easy to meet. The results of this study indicate that the characteristics of visitors at the Bukit Indah Simarjarunjung Tourism Object are visitors who come from Simalungun Regency (34%), the last level of education is Senior High School (SMA) with a percentage of 59%, occupation as a student (37%), income level of IDR 2,500,001.00 - IDR 5,000,000.00, (38%), unmarried (73%), the pattern of visits with friends (52%), and most of the tourist information visitors obtained through family / relatives or friends (79%). Managers can use data on visitor characteristics as material to develop a tourism development plan for Bukit Indah Simarjarunjung.*

Keywords*: Bukit Indah Simarjarunjung, Visitor characteristics, Tourism,*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pengembangan kawasan pariwisata, Danau Toba merupakan salah satu dari 88 yang termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan kepariwisataan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh

penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, atau pertahanan dan keamanan.

Di Kawasan Danau Toba terdapat beberapa daerah tujuan wisata seperti Parapat, Simarjarunjung, Tanjung Unta, Haranggaol, dan lain-lain. Salah satu daerah yang paling terkenal dan banyak diminati adalah Bukit Indah Simarjarunjung yang merupakan destinasi wisata yang terletak di Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung memiliki potensi wisata alam yang indah. Panorama Danau Toba yang begitu indah yang banyak dikenal wisatawan, dapat dilihat langsung dari Bukit Indah Simarjarunjung. Bukit Indah Simarjarunjung memiliki daya tarik karena penataan lokasinya menunjukkan ide-ide baru yang kreatif sehingga tidak hanya dijadikan tempat persinggahan tetapi telah dikelola dan dibangun agar wisatawan semakin tertarik untuk berkunjung dan menginap. Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung terdapat pesona alam berupa puncak-puncak bukit, terdapat spot foto dengan latar belakang Danau Toba dan Pulau Samosir, perkebunan masyarakat, pengunjung juga dapat menyaksikan matahari terbit dipagi hari. Pengembangan wisata di Bukit Indah Simarjarunjung juga dilengkapi dengan fasilitas umum seperti musholla, kantin, homestay, kios souvenir, parkir, dan toilet. Sehingga semua aktivitas wisatawan diharapkan dapat dilakukan dengan nyaman. Pengembangan pariwisata ini menjadi kegiatan ekonomi dan industri yang melibatkan banyak individu, organisasi dan asosiasi. Ini penting secara ekonomi karena menyediakan sumber pendapatan dan lapangan kerja, membawa perbaikan infrastruktur dan membantu pembangunan daerah (Kentasa, 2016).

Penelitian ini mengkaji mengenai karakteristik pengunjung di Objek Wisata Bukit Simarjarunjung. Karakteristik pengunjung akan mempengaruhi aktivitas serta perilaku pengunjung dalam berwisata dan dapat berpengaruh pada jumlah kunjungan yang hasilnya diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan tempat wisata. Karakteristik pengunjung yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jenis kelamin, usia, status pernikahan, asal, tingkat pendapatan, sarana transportasi, serta waktu yang dibutuhkan pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata dengan tetap memperoleh kenyamanan.

Pengembangan objek wisata seperti penambahan fasilitas maupun perencanaan fasilitas apa yang digunakan hendaknya dipikirkan terlebih dahulu agar kedepannya tidak mengalami salah rancangan. Maksudnya, di dalam perencanaan pengembangan objek wisatanya tidak terjadi salah sasaran, objek wisata dengan fasilitas yang ada disesuaikan dengan pengunjung dominan wisatawan yang hadir di sana bukan malah sebaliknya. Pengembangan pariwisata harus dilandasi dengan perencanaan yang matang secara menyeluruh. Perkembangan pariwisata itu juga tidak hanya mengandalkan alam saja namun apa yang harus dikembangkan juga harus direncanakan secara matang. Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan parisiwata salah satunya seperti Wisatawan. Harus diketahui karakteristik dari wisatawan seperti jenis kelamin, usia, status pernikahan, asal, tingkat pendapatan, sarana transportasi, serta waktu yang dibutuhkan pengunjung.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksankan pada bulan Maret 2023 – April 2023 yang berlokasi di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Desa Parik Sabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisioner untuk responden.
2. Kamera untuk dokumentasi kegiatan dan dokumen-dokumen terkait.
3. Alat tulis untuk mencatat data di lapangan.
4. Laptop untuk mengolah data.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dibagi menjadi dua bagian yaitu pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer teknik incendental sampling (responden merupakan seseorang yang kebetulan dijumpai atau ditemui saat itu), dengan jumlah responden sebanyak 52 responden melalui wawancara dengan bantuan kuesioner; sedangkan data sekunder berupa jumlah pengunjung. Metode yang digunakan pada setiap pengambilan data secara rinci dibahas pada uraian sebagai berikut:

Pengambilan Data Karakteristik Pengunjung

Data karakteristik pengunjung yang diambil mencakup jenis kelamin, usia, asal, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, intensitas kunjungan selama 5 tahun terakhir, sarana transportasi, media informasi, dan lama kunjungan. Penentuan pengunjung yang terpilih sebagai sampel (responden) dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu pengunjung yang secara kebetulan dapat ditemui di dalam lokasi wisata. Alasan pemilihan metode *accidental sampling* dalam pengambilan data pengunjung ialah untuk mempermudah pengambilan data, karena penentuan sampel pada metode ini cukup mudah, sampel yang dimaksud ialah unit/individu yang mudah ditemui. Adapun jumlah sampel yang ditentukan menggunakan rumus (Malhotra, 2006) yaitu jumlah item pertanyaan dikalikan dengan 4. Item pertanyaan dalam penelitian ini berjumlah 13 x 4 = 52 responden dalam penelitian ini.

Pengambilan Data Luas Area

Data luas area wisata Bukit Indah Simarjarunjung dan luas efektif yang digunakan pengunjung untuk berwisata diperoleh dengan menggunakan GPS.

Analisis Data

Analisis data diakukan dengan metode sebagai berikut: Teknik pengambilan data melalui kuesioner sumber berasal dari pengunjung. Analisis data dengan menggunakan data kuesioner yang sudah terkumpulkan kemudian diolah pada perangkat lunak *microsoft excel*. Karakteristik wisatawan dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam *diagram pie*, untuk memudahkan dalam pembahasan secara lebih rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lokasi Penelitian

Tempat wisata Bukit indah Simarjarunjung merupakan salah satu sarana rekreasi tujuan keluarga. Hal ini sudah terlihat dari banyaknya pengunjung yang berdatangan baik dari dalam kota maupun luar kota. Terlebih ketika memasuki masa liburan, maka tempat ini sudah bisa dipastikan ramai. Tidak bisa dipungkiri memang wisata satu ini bisa dibilang wisata favorit keluarga di Sumatera Utara.

Bukit Indah Simarjarunjung adalah tempat wisata alam di Nagori Parik Sabungan, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dengan latar Danau Toba dan Pulau Samosir. Bukit Indah Simarjarunjung memiliki ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut (mdpl).

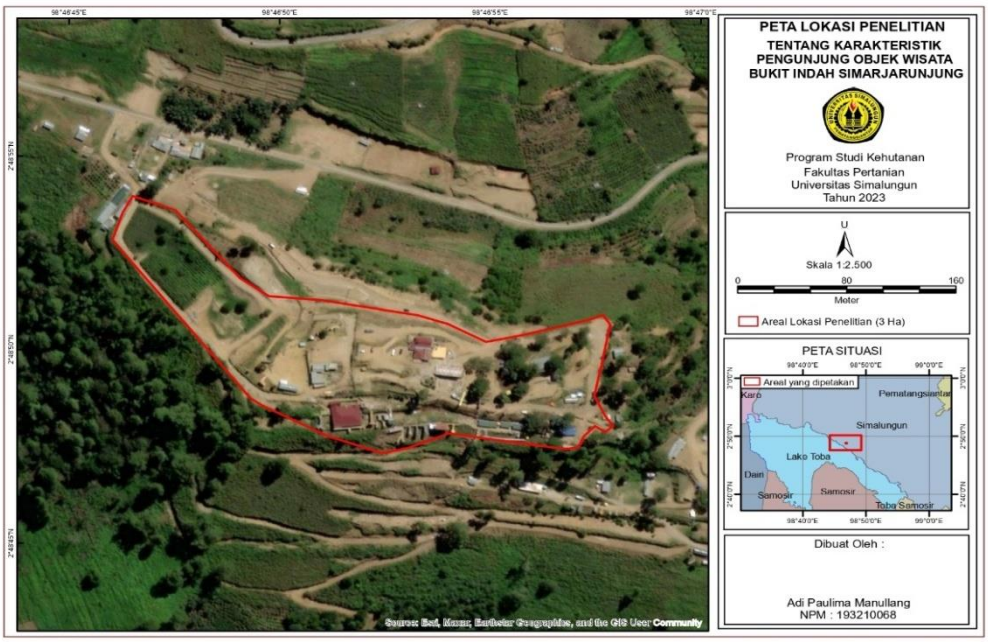

Gambar. Peta Lokasi Penelitian

Selain menyajikan keindahan alam, Bukit Indah Simarjarunjung juga menghadirkan beberapa spot foto menarik yang patut untuk dicoba. Spot-spot foto tersebut berupa rumah pohon, sepeda gantung, kursi dan meja melayang, pohon cinta, 3D kangkong dan lain-lain.

Sebagai tempat wisata alam, fasilitas yang tersedia di Bukit Indah Simarjarunjung ini tergolong lengkap. Diantaranya terdapat kantin atau warung makan, toko cinderamata, penginapan, pondok-pondok untuk beristirahat yang menghadap ke Pulau Samosir, tempat berkemah, tempat parkir, toilet, mushola dan bermacam-macam spot foto.

Karakteristik Pengunjung

Menurut Damanik dan Weber (2006), karakteristik pengunjung merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan wisata. Kehadiran pengunjung pada suatu objek wisata dapat mempengaruhi kondisi kawasan objek wisata. Pengunjung selalu berinteraksi dengan alam melalui berbagai aktivitas yang dilakukannya di lokasi wisata. Oleh karena itu, banyaknya pengunjung cenderung berbanding lurus dengan dampak yang diakibatkan pada lokasi wisata. Karakteristik pengunjung akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku pengunjung dalam berwisata. Karakteristik pengunjung tersebut dapat menjadi dasar bagi arahan pengembangan lokasi wisata.

Karakteristik pengunjung yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya jenis kelamin, usia, asal, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, intensitas kunjungan selama 3 tahun terakhir, pola perjalanan, sarana transportasi, media informasi, dan lama kunjungan. Penentuan pengunjung yang terpilih sebagai sampel (responden) dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu pengunjung yang secara kebetulan dapat ditemui di dalam lokasi wisata. Alasan pemilihan metode *accidental sampling* dalam pengambilan data pengunjung ialah untuk mempermudah pengambilan data, karena penentuan sampel pada metode ini cukup mudah, sampel yang dimaksud ialah unit/individu yang mudah ditemui. Adapun jumlah sampel yang yaitu jumlah item pertanyaan dikalikan dengan 4. Item pertanyaan dalam penelitian ini berjumlah 13 x 4 = 52 responden dalam penelitian ini. Hasil pengamatan karakteristik

pengunjung dimuat dalam uraian sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa 65% responden berjenis kelamin laki-laki dan 35% berjenis kelamin perempuan. Persentase ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan sehingga terjadinya perbedaan yang signifikan. Walaupun demikian, persentase jenis kelamin di wisata Bukit Indah Simarjarunjung ini dalam penilaian pengunjung wisata menunjukkan kebutuhan wisata adalah kebutuhan semua orang tanpa membedakan jenis kelamin. Objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung merupakan obyek wisata yang banyak diminati baik oleh pengunjung laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian dalam pengembangannya perlu diperhatikan hal-hal yang diperuntukkan secara umum tidak berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin (Sihotang et al, 2014). Hal ini menunjukkan tidak terdapat kecenderungan pengunjung dengan jenis kelamin tertentu untuk menikmati fasilitas permainan yang ditawarkan oleh Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung atau dengan kata lain, objek wisata tersebut dinikmati baik oleh laki-laki maupun perempuan. Penyebaran persentase jenis kelamin pengunjung di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung dapat dilihat pada Gambar 7. sebagai berikut:

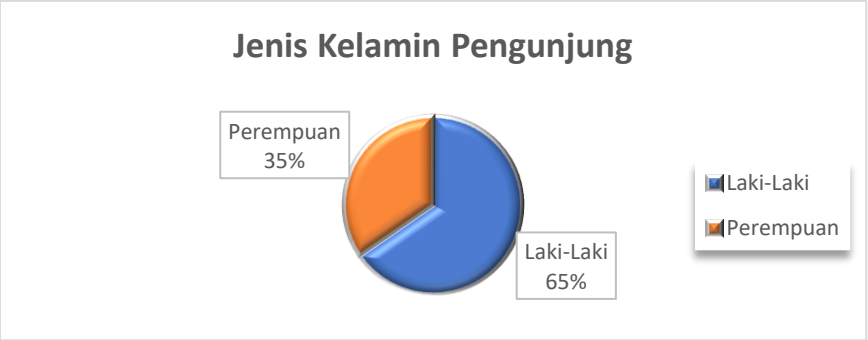

Gambar 7. Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Usia Pengunjung

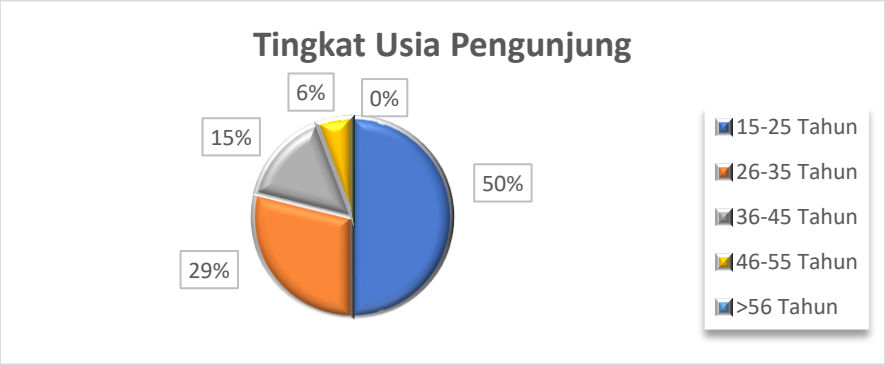

Gambar 8. Gafik Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Usia

Dilihat dari karakteristik usia terlihat bahwa pengunjung yang berwisata ke Bukit Indah Simarjarunjung didominasi oleh usia pengunjung 15-25 tahun sebanyak 50% (Gambar 8). Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut masih tergolong usia muda yang suka mengikuti tren-tren terbaru dan biasanya sangat menyukai kegiatan wisata alam. Menurut Keliobas et al. (2019) usia muda dinilai lebih enerjik dan bersemangat selain itu pada usia muda biasanya sangat senang melakukan perjalanan untuk mencari pengalaman baru di tempat-tempat yang menarik. Umur menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam kegiatan rekreasi, dengan mengetahui kelompok

umur responden pengunjung maka kita dapat mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai komposisi usia pengunjung. Selanjutnya kita dapat menentukan jenis kegiatan serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan kelompok umur tersebut umumnya pada usia ini kebanyakan belum menikah dan sering melakukan kegiatan rekreasi wisata alam untuk sekedar menikmati pemandangan alam serta untuk kebutuhan media sosial.

Pada umumnya kelompok ini adalah usia produktif dengan kesehatan yang bagus, sehingga diperkirakan pada usia ini orang lebih suka melakukan perjalanan (Wibowo et al., 2019). Sebaliknya kelompok usia yang paling sedikit berkunjung ke tempat wisata adalah kelompok usia lebih dari 46-55 tahun (6%), yaitu orang tua. Kondisi pada usia yang cenderung tua secara umum sudah sangat menurun baik dari sisi kesehatan maupun produktivitasnya (Koranti et al., 2017).

c. Daerah Asal

Berdasarkan data pengunjung yang diperoleh, wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung berasal dari beberapa daerah baik dari dalam wilayah Kabupaten Simalungun, luar wilayah Kabupaten Simalungun, maupun berasal dari luar wilayah Provinsi Sumatera Utara (Sumut), yang dapat dilihat pada Gambar 9. di bawah ini:

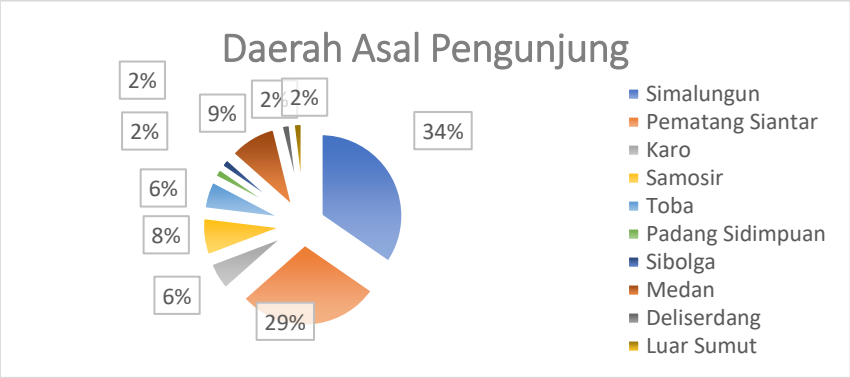

Gambar 9. Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Daerah Asal

Diagram pada Gambar 9. menunjukkan bahwa Pengunjung wisata Bukit Indah Simarjarunjung yang paling banyak berasal dari Kabupaten Simalungun sebanyak 34%. Keliwar dan Nurcahyo (2015) mengatakan bahwa jarak tempuh menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena mempengaruhi kunjungan para pengunjung ke wisata tersebut. Jarak dari lokasi ke pusat Kabupaten Simalungun diketahui bekisar ±20 km, jarak tersebut dinilai tidak terlalu jauh sehingga tidak terlalu mengeluarkan biaya perjalanan yang besar untuk pergi berwisata.

Biaya perjalanan menjadi salah satu faktor pertimbangan wisatawan dalam melakukan pariwisata, semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka minat pengunjung untuk mengunjungi wisata tersebut akan semakin berkurang dan sebaliknya semakin sedikit biaya perjalanan yang dikeluarkan maka semakin tinggi minat pengunjung untuk datang berwisata (Nasution 2018). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui terdapat beberapa pengunjung yang berasal dari luar kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa wisata Bukit Indah Simarjarunjung sudah dikenal diluar Kabupaten Simalungun, pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Simalungun sangat tergantung dengan adanya waktu luang yang dimiliki karena jarak wisata yang cukup jauh dari daerah asalnya. Diagram di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung berasal dari luar wilayah Kabupaten Simalungun

disebabkan karena Bulan April 2023 merupakan masa libur lebaran dan sekaligus libur sekolah, sehingga memperbesar potensi pengunjung untuk berlibur ke luar daerah asalnya atau sejenak kembali ke kampung halaman.

d. Jenis Pekerjaan dan Pendapatan

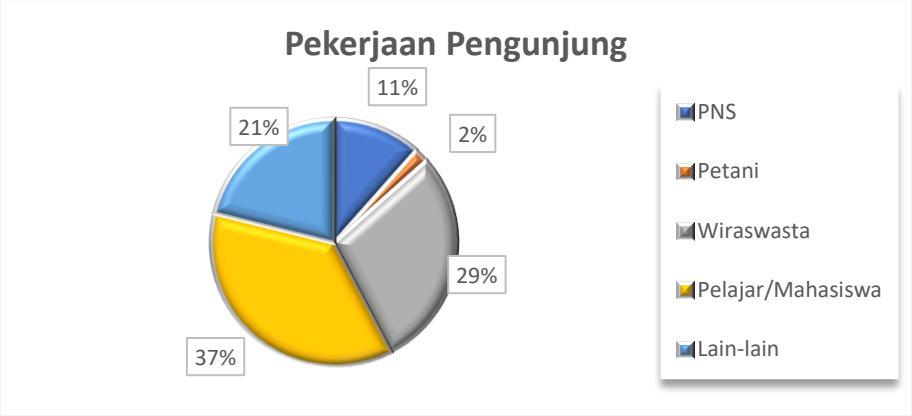

Gambar 11. Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Gambar 11. menunjukkan diagram jenis pekerjaan responden yang mewakili pengunjung di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung. Berdasarkan data responden yang diambil di lapangan, jenis pekerjaan pengunjung yang datang ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung bervariasi mencakup Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swata, Petani, Wiraswasta, Pelajar/Mahasiswa, dan lain-lain. Persentase jenis pekerjaan pengunjung yang tertinggi yaitu Pelajar Mahasiswa dengan persentase 37%, dan diikuti wiraswasta dengan presentase 29%, jenis pekerjaan lain-lain seperti ibu rumah tangga, honorer, dan buruh 21%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 11% . Jenis pekerjaan pengunjung berkaitan dengan penghasilan atau tingkat pendapatan pengunjung yang juga berkaitan dengan kemampuan pengunjung untuk berwisata dari segi finansial. Pedapatan yang dimaksud adalah penghasilan rata-rata perbulan yang diterima oleh pengunjung. Untuk jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang dimaksud dengan penghasilan dalam penelitian ini adalah besarnya penghasilan yang diterima dari suami setiap bulan, sedangkan penghasilan untuk mahasiswa/pelajar yang dimaksud adalah besarnya uang saku yang diterima setiap bulannya. Tingkat pendapatan pengunjung berdasarkan data responden pada bulan April 2023 ialah sebagai berikut:

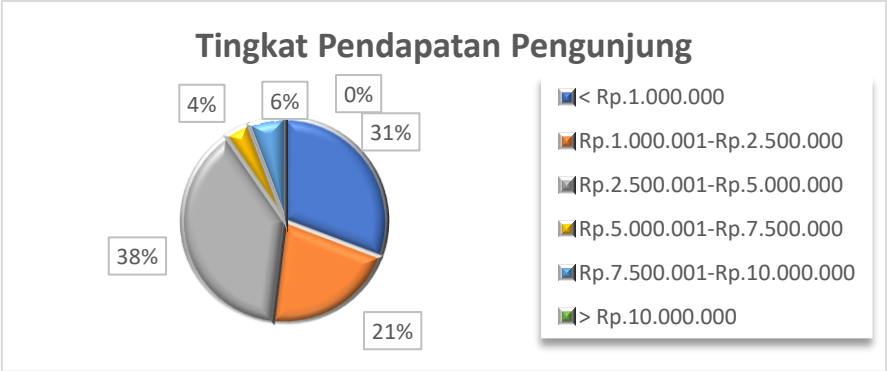

Gambar 12. Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan pengunjung dengan presentase tertinggi ialah pendapatan sebesar Rp2.500.001,00 – Rp5.000.000,00. Tingkat pendapatan

berkaitan dengan jenis pekerjaan pengunjung yang sebagian besar merupakan wiraswasta dan pekerjaan seperti buruh, honorer, dan pelajar/mahasiswa. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap preferensi pengunjung dalam berwisata. Sumarwan (2003) menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh akan menggambarkan daya beli dari pengunjung. Semakin besar penghasilan yang diterima seseorang, maka semakin besar pula daya beli seseorang terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Pengunjung dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah akan cenderung memilih objek wisata dengan tarif murah. Tingkat penghasilan juga mempengaruhi pilihan seseorang dalam memilih bentuk wisata yang sesuai dengan sarana untuk dirinya dan keluarga.

e. Intensitas Kunjungan

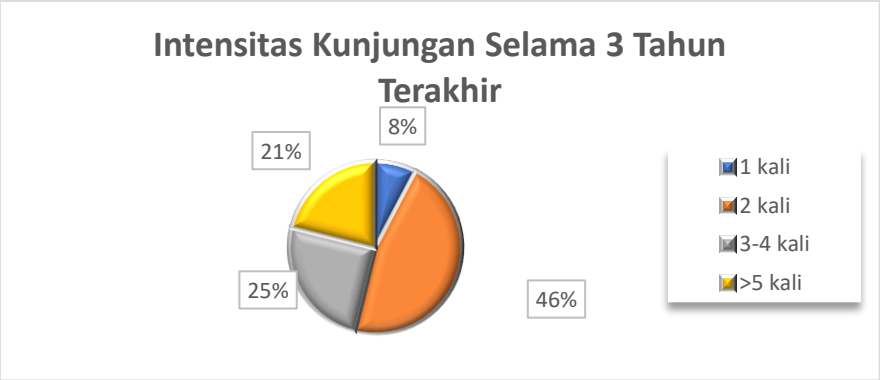

Gambar 14. Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Intensitas Kunjungan dalam Kurun Waktu 3 Tahun Terakhir

Gambar 14 menunjukkan intensitas kunjungan pengunjung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Intensitas kunjungan merupakan salah satu cara untuk melihat konsumen/pengunjung loyal atau tidak dengan apa yang telah disediakan oleh pengelola. Berdasarkan hasil yang diperoleh, 56% responden merupakan pengunjung dengan intensitas kunjungan 2 kali dalam tiga tahun terakhir. Sebanyak 31% responden telah 3-4 kali melakukan kunjungan, 9% melakukan kunjungan untuk pertama kalinya, serta 4% melakukan kunjungan sebanyak lebih dari 5 kali dalam kurun waktu 3 tahun. Hasil tersebut menunjukkan adanya dominasi yang mencolok pada intensitas kunjungan 2 kali dan kunjungan 3-4 kali dalam tiga tahun terakhir. Intensitas kunjungan ini diduga menunjukkan kepuasan pengunjung terhadap objek wisata yang didatanginya, sehingga pengunjung akan melakukan kunjungan kembali.

f. Pola Perjalanan Wisata

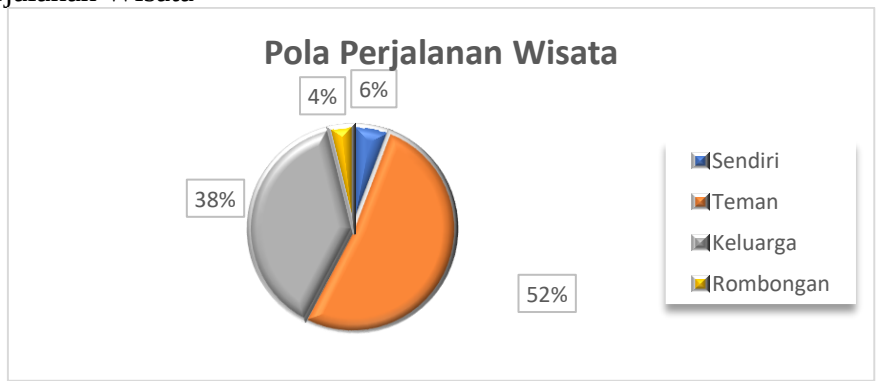

Gambar 15. Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pola Perjalanan Wisata

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa pengunjung yang datang ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sebagian besar yang datang lebih banyak berkelompok dapat dilihat pada Gambar 15. Sebanyak 52% dari sampel yang diambil, pengunjung datang bersama teman, sedangkan sebanyak 38% datang bersama keluarga, sebanyak 6% datang sendirian dan sebanyak 4% datang bersama rombongan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektifitas promosi wisata dapat memiliki dampak multiplier terhadap jumlah kunjungan. Satu orang yang tertarik berkunjung dapat mempengaruhi temannya atau orang lain untuk bersama –sama mendatangi Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung.

Pola perjalanan wisata berkaitan dengan umur hal ini disebabkan karena umumnya pada usia ini kebanyakan belum menikah dan sering melakukan kegiatan rekreasi wisata alam. Status pernikahan pengunjung juga sangat mempengaruhi preferensi kunjungan pengunjung ke sebuah lokasi wisata. Status pernikahan berkaitan dengan keputusan seseorang terhadap kegiatan rekreasi, karena bagi pengunjung yang sudah berkeluarga, keluarga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menentukan objek wisata yang akan dikunjungi. Pengunjung yang telah menikah dan berkeluarga biasanya melakukan kunjungannya bersama dengan seluruh anggota keluarga. Hal tersebut terjadi di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung, berdasarkan hasil yang telah dibahas sebelumnya, persentase responden dengan teman yang paling mendominasi, diikuti status pernikahan sudah menikah (berkeluarga) juga termasuk yang mendominasi.

Sarana transportasi yang umum digunakan oleh responden ialah mobil (kendaraan) pribadi dengan persentase 49% dan motor dengan persentase 42%. Sarana transportasi lain yang digunakan oleh pengunjung ialah bis yang digunakan oleh pengunjung dengan pola kunjungan berupa rombongan.

i. Sumber Informasi Wisata

Sebelum pengunjung memutuskan untuk memilih objek wisata, para pengunjung dipengaruhi oleh adanya informasi tentang objek wisata tersebut. Sumber informasi yang digunakan sebagai bahan pengisian kuesioner pada penelitian ini adalah informasi melalui internet, Televisi (TV), koran/majalah, brosur/*leaflet*, serta keluarga/teman. Berdasarkan hasil pengelolaan data kuesioner yang dibagikan kepada 52 respoden, sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung melalui keluarga ataupun teman. Pada umumnya pengunjung di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung merupakan pengunjung yang datang bersama keluarga ataupun dengan teman. Pengunjung mendapat rekomendasi dari keluarga/teman yang berkunjung sebelumnya atau teman yang juga sedang berkunjung dengan mereka. Diagram persentase sumber informasi dapat dilihat pada Gambar 17. sebagai berikut:

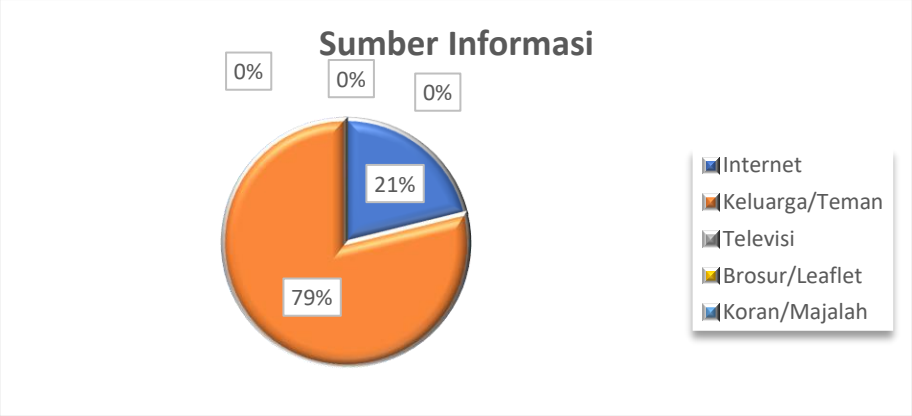

Gambar 16. Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi mengenai Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung yang berasal dari keluarga atau teman memperoleh persentase paling tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lupiyoadi dan Hamdani (2009), yang menyatakan bahwa dalam promosi peranan orang sangat penting dalam mempromosikan jasa. Dengan kata lain pelanggan/pengunjung tersebut akan berbicara kepada pelanggan/pengunjung lain yang berpotensial tentang pengalamanya dalam menerima jasa tersebut, sehingga informasi dari mulut ke mulut ini sangat besar pengaruhnya dan dampaknya terhadap pemasaran jasa dibandingkan dengan aktifitas komunikasi lainnya.

j. Lama Kunjungan (Durasi Kunjungan)

Karakteristik pengunjung berdasarkan lama kunjungan di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

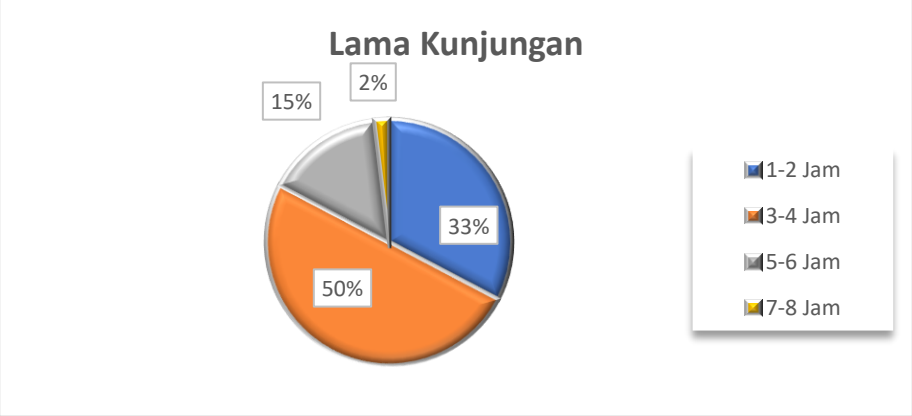

Gambar 17. Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan

Pengunjung yang datang ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sebagian besar membutuhkan waktu 1-2 jam (33%) dan 3-4 jam (50%), sisanya membutuhkan waktu 5-6 jam (15%) dan 7-8 jam (2%) untuk menikmati objek tersebut. Waktu kunjungan tersebut digunakan untuk menikmati piknik bersama keluarga, bermain di taman bermain, menikmati pemandangan dengan spot-spot foto yang telah disediakan oleh pengelola Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung. Pengunjung dengan waktu kunjungan yang cukup lama cenderung menikmati semua objek yang disuguhkan di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung. Namun demikian, terdapat juga pengunjung yang hanya menikmati bagian penatapan objek wisata tersebut, ataupun beristirahat sejenak

menikmati sejuknya udara di Bukit Indah Simarjarunjung. Pengunjung yang demikian biasanya hanya memerlukan waktu 1-2 jam untuk berwisata.

4.3 Fasilitas

Menurut Spilane (1994) fasilitas merupakan sarana & prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam dan keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata.Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada attraction disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang. Berdasarkan teori Spilane, fasilitas dapat dikelompokan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Fasilitas Utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu objek wisata.
2. Fasilitas Pendukung, sarana yang proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenui apapun kebutuhan selama berada di objek wisata.

Fasilitas Utama

a. Spot Foto

Kondisi spot-spot foto yang disediakan di Bukit Indah Simarjarunjung sudah cukup baik dan sesuai dengan selera permintaan pengunjung. Pengelola juga mengganti spot foto yang disediakan apabila spot tersebut tidak dikunjungi oleh pengunjung dan agar pengunjung tidak merasa bosan dengan spot fotonya. Selain itu bahan-bahan yang digunakan untuk membuat spot foto adalah berbahan kayu yang dimodifikasi dan menghasilkan karya yang unik.

b. Pusat Informasi

Pusat Informasi Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sudah cukup baik dan menjadi salah satu hal yang sangat membantu pengunjung ketika melakukan wisata.

c. Halaman parkir

Halaman Parkir sudah cukup banyak disediakan, adanya pencatatan plat kendaraan dan tiket parkir membuat pengunjung merasa nyaman dan aman ketika meninggalkan kendaraan mereka dihalaman parkir. Harga parkir roda dua yaitu Rp. 10.000,- roda empat Rp. 20.000,- dan bus Rp. 30.000,- dan pengunjung tidak lagi membayar tiket masuk lokasi objek wisata ini. Namun susunan parkir dilokasi ini masih berantakan dan tidak tersusun dengan rapi. Susunannya tidak searah, serta tidak ada petugas ketika mengarahkan susunan parkir di lokasi halaman parkir.

d. Musholla

Musholla di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung masih kurang baik, dilihat dari segi ukuran, bangunan, kondisi kelengkapannya juga masih sedikit, dan lokasi ini tidak terlalu dekat dengan tempat wudhu. Dilihat dari tingkat kunjungan pengunjung, musholla ini sudah perlu dibangun menjadi musholla yang lebih baik lagi, dimana tingka kunjungan pengunjung tidak sesuai dengan ukuran tempat musholla yang disediakan.

e. Gazebo

Kondisi gazebo yang disediakan di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung masih kurang baik. Fasilitas duduk yang disediakan belum banyak menarik perhatian para pengunjung untuk menikmatinya.

f. Toilet

Kondisi toilet di Objek Wisata

Bukit Indah Simarjarunjung sudah cukup bagus, memiliki perlengkapan fasilitas didalam seperti sabun pencuci tangan, brush, tempat sampah, ember, kaca, tempat wudhu, dan sisir.

KESIMPULAN

Karakteristik pengunjung di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung yang dominan ialah pengunjung yang berasal dari Kabupaten Simalungun (34%), tingkat pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 59%, pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa (37%), tingkat pendapatan sebesar Rp2.500.001,00 – Rp5.000.000,00, (38%), belum menikah (73%), pola kunjungan bersama teman (52%), dan sebagian besar informasi wisata pengunjung diperoleh melalui keluarga/saudara ataupun teman (79%). Pengelola dapat menggunakan data mengenai karakteristik pengunjung sebagai bahan untuk menyusun rencana pengembangan wisata Bukit Indah Simarjarunjung.

Kondisi fasilitas pengunjung yang disediakan di Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung sudah cukup memadai namun belum sepenuhnya terkondisi dengan baik, karena masih ada beberapa fasilitas yang belum dikondisikan dengan baik, kondisi parkiran yang memiliki tanah sangat licin dimusim hujan, dan tanjakannya tidak rata, belum adanya petugas pengatur keamanan parkir sehingga susunan kendaraan berantakan, kondisi akses dari Gapura menuju bukit yang masih belum diaspal, sehingga apabila musim hujan kondisi jalan sangat berlumpur, kondisi musholla yang masih minim, tempat wudhu yang lumayan jauh dari Musholla, sumber air bersih yang belum ada, tempat duduk balkon yang kurang menarik. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan yang datang dan otomatis mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung, semakin baik kondisi fasilitasnya maka akan semakin meningkat kunjungan wisatawannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Kentasa. (2016). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Danau Rawa Pening Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Ingkadijaya R, Damanik J, Putra H S A, Nopirin. (2016). Aktivitas Wisata Pilihan Keluarga Perkotaan. *Jurnal Khasanah Ilmu* Volume 7 No 1.

Irawan, Koko. (2010). Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Kertas Karya*. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.

Keliobas M S N, Latupapua Y T, Pattinasarany C K. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Hutan Pulaupulau Kecil.* 3(1): 25-39.

Keliwar S dan Nurcahyo A. (2015). Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* 12(2).

Koranti, K., Sriyanto, Lestiyono, S. (2017). Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 242-254.

Nasution, S. L. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Untuk Berkunjung Ke Wisata Alam Waterbom Desa Janji. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi,*

Bisnis dan Manajemen), *5*(2), 95-106.

Nurrachmania, M., Rozalina, Sarintan E D, Triastuti, Marulam M.T. (2022). Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Alam Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*. Volume 2, No. 2

Sihotang, J.J., C. Wulandari., S. Herwanti. (2014). Nilai Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3):11-18

Sinaga, Y. T. (2010). Peranan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Dalam Meningkatkan Retribusi Daerah Kabupaten Samosir (Studi pada Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir). *Doctoral Dissertation*, Universitas Sumatera Utara.

Siswantoro, Hariadi. (2012). Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Sumarwan, U. (2003). Perilaku Konsumen. *Ghalia Indonesia*.Jakarta

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wibowo, I.P., Herwanti. S., Febryano, I.G. Winarno, G.D. (2019). Nilai Ekonomi Pusat Latihan Gajah di Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Hutan Tropis*, 7(1), 18-24.